



MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENGAJAR PADA CALON GURU PAI MELALUI PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN DI SMP MARYAM SURABAYA

Lailatu Zahroh

Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya
lailatuzahroh@staitaruna.ac.id

Abstract

Teaching skills are quite complex professional competencies, as an integration of various teacher competencies in a complete and comprehensive manner. Mastery of teaching skills must be complete and integrated, so systematic training is needed, for example through Field Experience Practice (PPL). Service in the form of mentoring to prospective PAI STAI Taruna Surabaya teachers in PPL activities at Maryam Surabaya Middle School is very urgent and significant in order to equip them to then be applied in learning activities to facilitate the achievement of competencies for students. What is the impact of changes after mentoring is carried out on the teaching skills of prospective PAI teachers at Maryam Middle School in Surabaya?

Key Words : *Teaching Skills, Field Experience Practice*

Abstrak

Ketrampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi sehingga diperlukan latihan yang sistematis, misalnya melalui Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Pengabdian dalam bentuk pendampingan kepada calon guru PAI STAI Taruna Surabaya dalam kegiatan PPL di SMP Maryam Surabaya sangat urgen dan signifikan dilakukan demi membekali mereka untuk kemudian diterapkan dalam kegiatan pembelajaran demi kemudahan ketercapaian kompetensi bagi peserta didik. Apa dampak perubahan setelah pendampingan dilakukan terhadap ketrampilan mengajar calon guru PAI di SMP Maryam Surabaya?

Kata Kunci: *Ketrampilan Mengajar, Praktek Pengalaman Lapangan*

Pendahuluan

A. Isu dan Fokus Pengabdian

Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.¹ Didalam UU Nomer 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sebab guru merupakan *designer* proses pembelajaran itu sendiri. Guru sebagai tenaga edukatif mempunyai posisi strategis, karena mempunyai pengaruh langsung terhadap proses pembelajaran. Secara umum, guru menjadi tumpuan kemajuan kehidupan bangsa melalui proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai dalam pembelajaran. Oleh karenanya, kehadiran guru mutlak dibutuhkan dalam pembelajaran.² Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai ketrampilan. Diantaranya adalah keterampilan mengajar.³

Praktek Pengalaman lapangan adalah merupakan suatu kegiatan yang bersifat Intra Kurikuler yang bersifat wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program S1

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait: yakni mahasiswa, sekolah dan perguruan tinggi yang bersangkutan. Manfaat bagi STAI TARUNA antara lain sebagai berikut: (a)Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang di pakai sebagai bahan pertimbangan penelitian, (b) Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah terkait, dan (c) Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode dan pengelolaan proses belajar mengajar dapat di sesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan⁴.

Manfaat bagi mahasiswa antara lain sebagai berikut: (a)Mendapat kesempatan untuk mempraktekan ilmu yang di peroleh selama perkuliahan kedalam proses belajar mengajar, (b) Mengetahui dan memahami secara langsung proses kegiatan pembelajaran, (c) Mendewasakan cara berfikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, rumusan dan pemecahan masalah pendidikan, dan (d) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dan penyusunan perangkat pembelajaran dan pengajaran di kelas.

¹HM Arifin, *Imu Pendidikan Islam : Suatu Tujuan Teoritis dan Praktis, Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 7

² Djamarah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan Kedua (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

³ E,Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: remaja Rosda Karya, 2006), hlm 69

⁴Tim Dosen STAI Taruna, *Buku Pedoman PPL & Praktek Mengajar*, (Surabaya: STAI Taruna Surabaya, 2022), hlm 8

Meningkatkan Keterampilan Mengajar pada Calon Guru PAI melalui Praktek Pengalaman Lapangan di SMP Maryam Surabaya – Lailatu Zahroh

Manfaat bagi sekolah antara lain sebagai berikut: (a) Meningkatkan kualitas pendidikan, (b) Mendapatkan informasi terbaru tentang dunia pendidikan yang telah di peroleh mahasiswa dari perkuliahan, (c) Sekolah mendapat masukan dan saran yang dapat membangun sekolah kearah yang lebih maju, dan (d) Memperoleh transfer pengetahuan mengenai metode metode dan model model pembelajaran terkini sesuai dengan bidang studi berkaitan.

Ketrampilan mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kopetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terinterasi sehingga diperlukan latihan yang sistematis, misalnya melalui Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

Dengan demikian pengabdian dalam bentuk pendampingan kepada calon guru PAI STAI Taruna Surabaya dalam kegiatan PPL di SMP Maryam Surabaya sangat urgen dan signifikan dilakukan demi membekali mereka untuk kemudian diterapkan dalam kegiatan pembelajaran demi kemudahan ketercapaian kompetensi bagi peserta didik. Pengabdian dilakukan dalam rangka usaha meningkatkan ketrampilan mengajar calon guru PAI di SMP Maryam Surabaya. Pendampingan dapat memberikan kontribusi berupa meningkatnya ketrampilan mengajar calon guru

B. Alasan Memilih Subyek Dampingan

SMP Maryam Surabaya merupakan salah satu sekolah yang ditempati PPL mahasiswa Prodi PAI STAI Taruna Surabaya, merupakan sekolah menengah yang penuh nilai-nilai Islam yang berlokasi di tengah-tengan komunitas masyarakat kelurahan Manyar Kota Surabaya,. Sekolah ini memiliki potensi yang cukup kuat untuk menjadi sekolah Menengah Pertama Islam yang berkualitas. Selain karena pihak yayasan selama ini cukup gigih dalam upaya meningkatkan SDM dan out put peserta didiknya, juga karena kemauan kepala sekolah, guru dan pihak-pihak terkait dalam lembaga ini sangat cooperative dan progresif.. Sarana dan prasarana atau fasiitas yang dimiliki sekolah ini sangat mendukung seperti Ruang Belajar, Laboratorium IPA, Ruang Tata Busana, Laboratorium Komputer, Perpustakaan, UKS, OSIS, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang BK dll

Peserta PPL Prodi PAI STAI Taruna Surabaya sebagai calon guru yang di SMP Maryam Surabaya ini belum maksimal ketrampilan mengajarnya dan ini menjadi masalah. Sebuah solusi dalam menangani permasalahan tersebut adalah dengan pendampingan yang dapat meningkatkan ketrampilan calon guru dalam mengajar yang meliputi ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, ketrampilan menjelaskan, ketrampilan bertanya, ketrampilan memberi penguatan, dan ketrampilan mengadakan variasi

C. Kondisi Dampingan Saat Ini

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan tim pendamping, maka dapat dideskripsikan kondisi subyek dampingan (calon guru yang PPL di SMP Maryam Surabaya) sebagai berikut :

- a. Calon guru kurang memiliki ketrampilan membuka dan menutup pelajaran
- b. Calon guru kurang memiliki ketrampilan menjelaskan
- c. Calon guru kurang memiliki ketrampilan bertanya
- d. Calon guru kurang memiliki ketrampilan memberi penguatan
- e. Calon guru kurang memiliki ketrampilan mengadakan variasi

D. Kondisi Dampingan yang diharapkan

Kondisi calon guru PAI yang PPL di SMP Maryam Surabaya setelah pendampingan yang dilakukan oleh tim pendamping yang diharapkan adalah:

- a. Calon guru memiliki ketrampilan membuka dan menutup pelajaran dengan baik
- b. Calon guru memiliki ketrampilan menjelaskan dengan baik
- c. Calon guru memiliki ketrampilan bertanya dengan baik
- d. Calon guru memiliki ketrampilan memberi penguatan dengan baik
- e. Calon guru memiliki ketrampilan mengadakan variasi dengan baik

Metode Pendampingan

A. Strategi yang digunakan

Agar supaya kondisi yang menjadi harapan (*expected target*) dalam Program Pendampingan kali ini dapat dicapai secara maksimal, maka pihak pelaksana program mencanangkan beberapa strategi. Setidaknya ada beberapa faktor yang harus dilakukan dalam memfasilitasi suatu proses belajar yang melibatkan multipihak yang berkepentingan (*multistakeholders*), antara lain:

1. Program ini akan diarahkan kepada proses-proses interaksi untuk mengembangkan pemahaman tentang masalah yang dihadapi bersama dan opsi-opsi solusinya.
2. Pendamping membantu mengembangkan pemahaman bersama tentang permasalahan dan solusinya melalui komunikasi dialogis.
3. Pendamping akan mendampingi proses-proses pengambilan keputusan bersama, bukan mendiktekan solusi atas suatu permasalahan.
4. Pendamping hanya sebatas memfasilitasi pengambilan keputusan secara partisipatif, yakni dengan menggunakan alat dan metode yang beragam untuk memenuhi kebutuhan belajar dari setiap pihak yang berkepentingan yang terlibat di dalam proses yang beragam pula.

Dengan memperhatikan beberapa faktor di atas yang merupakan cerminan fasilitasi pembelajaran sosial, maka setiap tindakan dalam program pendampingan ini tidak pernah terlepas dari hasil observasi pendahuluan ataupun pemetaan awal (*preliminary mapping*). Dari *assessment* awal inilah dilakukan sebuah refleksi yang dilanjutkan dengan perencanaan aksi strategis secara bersama-sama sebelum dilanjutkan dengan sebuah tindakan nyata.⁵ Bahkan aksi ataupun tindakan yang telah dilakukan

⁵ Djemari Mardapi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lemlit UNY, 2007).

tidak dibiarkan usang tanpa arti, melainkan dievaluasi untuk direfleksi kembali dan di-*follow-up*-i dengan rencana aksi strategis yang lain dan berujung pada sebuah produk aksi yang baru. Demikian siklus ini terus diulang dalam proses pembelajaran sosial yang diterapkan dalam program pendampingan ini.

B. Langkah-langkah dalam Pendampingan

Adapun langkah-langkah strategis yang dilakukan dalam proses pelaksanaan program pendampingan ini dapat dijelaskan sebagaimana uraian di bawah ini.

1. Studi Pendahuluan

Dari hasil studi pendahuluan diperoleh data bahwa problem praktis yang dihadapi komunitas dampingan Calon Guru PAI yang PPL di SMP Maryam Surabaya adalah terkait lemahnya ketrampilan Mengajar yang meliputi : ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, ketrampilan menjelaskan, ketrampilan bertanya, ketrampilan memberi penguatan, dan ketrampilan mengadakan variasi

2. Focus Group Discussion (FGD)

FGD dilakukan untuk mengklarifikasi hasil temuan studi pendahuluan. Adapun pihak-pihak yang terlibat adalah: kepala sekolah, guru pamong, tim pendamping, fasilitator dan multistakeholders.

3. Penyusunan Action Plan

Menyusun rancangan tindakan yang akan dilaksanakan. Setelah mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang dihadapi, kemudian memutuskan pola perbaikan yang akan digunakan untuk meningkatkan ketrampilan Mengajar yang meliputi : ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, ketrampilan menjelaskan, ketrampilan bertanya, ketrampilan memberi penguatan, dan ketrampilan mengadakan variasi dengan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan yaitu pelatihan ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, ketrampilan menjelaskan, ketrampilan bertanya, ketrampilan memberi penguatan, dan ketrampilan mengadakan variasi

4. Pelatihan ketrampilan mengajar

Pelatihan keterampilan mengajar yang meliputi:

- a. Pelatihan ketrampilan membuka dan menutup pelajaran
- b. Pelatihan ketrampilan menjelaskan
- c. Pelatihan ketrampilan bertanya
- d. Pelatihan ketrampilan memberi penguatan, dan
- e. Pelatihan ketrampilan mengadakan variasi

5. Aksi Pendampingan

- a. Pendampingan di Kelas
- b. Pendampingan di Luar Kelas

**6. Refleksi Aksi Pendampingan —→ Rekomendasi —→ Aksi-lapangan
—→ Lahirnya Pengetahuan dan Keterampilan Baru.⁶**

7. Penulisan dan Penyusunan Laporan Pendampingan 8. Seminar Hasil Pendampingan

Adapun yang menjadi subyek dampingan adalah calon guru Prodi PAI STAI Taruna yang PPL di SMP Maryam Surabaya berjumlah 5 orang yaitu:

- | | |
|--------------------------|-----------------|
| 1. Suhadi | NIM: 2020273908 |
| 2. Aluh Pangestu Zuljati | NIM: 2020273894 |
| 3. Siti Halima | NIM: 2020273884 |
| 4. Halif Rama H | NIM: 2020273895 |
| 5. M. Ilham | NIM: 2020273888 |

Hasil Dampak Perubahan

A. Dampak Perubahan

Bab III ini menyajikan hasil yang dicapai setelah pelaksanaan pengabdian. Banyak hasil yang dicapai setelah pelaksanaan pengabdian berupa pendampingan calon guru PAI dari STAI Taruna Surabaya dalam meningkatkan ketrampilan mengajar yang PPL di SMP Maryam Surabaya Tahun Pelajaran 2022/2023 . Secara umum, peserta pendampingan yang sebelumnya kurang memiliki ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, kurang memiliki ketrampilan menjelaskan, kurang memiliki ketrampilan bertanya, kurang memiliki ketrampilan memberi penguatan, dan kurang memiliki ketrampilan mengadakan variasi; sesudah pendampingan calon guru PAI dari STAI Taruna Surabaya yang PPL di SMP Maryam Surabaya Tahun Pelajaran 2022/2023 memiliki ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, ketrampilan menjelaskan, ketrampilan bertanya, ketrampilan memberi penguatan, dan ketrampilan mengadakan variasi, walaupun belum sampai pada tahap kemahiran.

1. Materi Ketrampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Materi awal yang dilatihkan kepada peserta pendampingan ialah ketrampilan membuka dan menutup pelajaran. Materi **membuka pelajaran** ini berisi komponen: (a) membangkitkan perhatian/minat peserta didik, (b)menumbuhkan motivasi, (c)memberi acuan/struktur, dan (d)menunjukkan kaitan materi. Adapun materi **menutup pelajaran** ini berisi komponen: (a) meninjau kembali/merangkum, (b) memberi dorongan, dan (c) mengevaluasi.

Dalam materi “Ketrampilan Membuka dan Menutup Pelajaran’komponen yang dilatihkan adalah: (1) Menarik perhatian (gaya mengajar, alat bantu, variasi pola interaksi), (2) Menimbulkan motivasi (antusias, menimbulkan rasa ingin tahu, ide yang bertentangan, memanfaatkan hal yang menjadMengevaluasii perhatian), (3). Memberi acuan (mengemukakan tujuan, memberi petunjuk tentang langkah kegiatan, (4) Menunjukkan kaitan , mengusahakan appersepsi/kesinambungan),

⁶ Suparno, *PenelitTindakan Kelas* (Yogyakarta: emlit UNY, 2007).

Meningkatkan Keterampilan Mengajar pada Calon Guru PAI melalui Praktek Pengalaman Lapangan di SMP Maryam Surabaya – Lailatu Zahroh

(5)Meninjau kembali (membuat rangkuman/ringkasan), (6) (mengajukan pertanyaan, dan (7) Memberi dorongan psikologis (kata-kata/kalimat).

Perubahan positif pada peserta pendampingan diketahui melalui hasil pretes dan postes yang diberikan kepada peserta pendampingan guna mengetahui nilai efek serta perubahan yang terjadi pada peserta.. Data pretes dan postes tentang “Ketrampilan Membuka dan Menutup Pelajaran” dianalisis secara deskriptif dengan penyajian table dan dideskripsikan serta diambil kesimpulan melalui hasil rata-rata kemampuan peserta pada setiap materi pendampingan berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria mengacu pada rumus yang dikembangkan oleh Djemari Merdapi⁷ sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pedoman Penilaian Pretes Postes
Materi “Ketrampilan Membuka dan Menutup Pelajaran”

Skor	Kategori
22 – 28	Baik
15 – 21	Cukup
7 – 14	Kurang

Hasil data Pretes materi “Ketrampilan Membuka dan Menutup Pelajaran” dapat disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Hasil Pretes Materi “Ketrampilan Membuka dan Menutup Pelajaran”

NO	PESERTA	Komponen yg dilatihkan							Jml	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Suhadi	2	3	2	4	2	2	2	17	2,4
2	Aluh Pangestu Zuljati	3	3	3	2	3	3	2	19	2,7
3	Siti Halimah	3	3	3	4	2	3	2	20	2,9
4	Halif Rama	3	3	2	4	2	2	2	18	2,6
5	M.Ilham	3	4	3	2	3	2	4	21	3,0
									95	19

Hasil Pretes Materi “Ketrampilan Membuka dan Menutup Pelajaran” pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan peserta pendampingan adalah. 19 ; apabila dikonsultasikan pada kriteria sebagaimana table skor penilaian, maka nilai tersebut berada pada kategori **Cukup**.

⁷ Djemari Mardabi, *Tehnik Penyusunan Instrumen Tes dan Non tes* (Yogyakarta: Rosda, 2018), hm 123

Adapun Hasil data Postes materi “**Ketrampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**” dapat disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

Tabel 3.3
Data Hasil Postes Materi “Ketrampilan Membuka dan Menutup Pelajaran”

NO	PESERTA	Komponen yg dilatihkan							Jml	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Suhadi	3	4	3	4	3	3	3	23	3,3
2	Aluh Pangestu Zuljati	4	4	4	3	4	4	3	26	3,7
3	Siti Halimah	4	4	4	4	3	4	3	26	3,7
4	Halif Rama	4	3	3	4	3	3	3	23	3,3
5	M.Ilham	4	4	4	3	4	3	3	25	3,6
									123	25

Hasil Postes Materi “**Ketrampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**” pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan peserta pendampingan adalah 25; apabila dikonsultasikan pada kriteria sebagaimana table skor penilaian, maka nilai tersebut berada pada kategori “**Baik**”

Berdasarkan analisis data hasil Pretes dan Postes materi “**Ketrampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**” dapat diketahui terdapat perubahan kemampuan peserta pendampingan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai rata-rata peserta pendampingan yang mengalami peningkatan dari Pretes ke Postes yaitu dari nilai rata-rata 19 (Pretes) menjadi 25 (Postes)

2. Materi “Ketrampilan Menjelaskan”

Materi kedua yang dilatihkan kepada peserta pendampingan ialah “Ketrampilan Menjelaskan”. Dalam materi “Ketrampilan Menjelaskan” ini komponen yang dilatihkan adalah: (1) Orientasi/pengarahan. Dimaksudkan mengantarkan peserta didik pada pokok persoalan/hasa yang diucapkan hendaknya jelas kata-katanya, ungkapannya yang akandisampaikan dalam suatu kerangka yang lebih luas. (2) Bahasa yang sederhana. Maksudnya: (a) Bahasa yang diucapkan hendaknya jelas kata-katanya, ungkapannya maupun volumenya, (b) kalimat hendaknya sederhana dan pendek, (c) Bila ada istilah baru hendaknya segera dijelaskan, (d) Hindari ungkapan-ungkapan yang kabur, dan (e) Gunakan waktu diam sejenak sebelum/sesudah mengutarakan hal yang penting, (3) Penggunaan Contoh Ilustrasi, Pola yang digunakan untuk mengkaitkan dalil (rumus, prinsip) dengan kenyataan konkret, (4) Struktur/Sistematika. Agar penjelasan guru mudah ditangkap peserta didik hendaknya btata susunan atau urutan langkah-langkah atau jalan pikiran ditunjukkan dengan jelas, sehingga peserta didik dapat dengan mudah membedakan manayang pokok dan mana yang tidak,rt (5) Variasi, Ketrampilan menjelaskan tdak berarti guru terlalu serius sepanjang jam, pelajaran perlu juga diselingi

Meningkatkan Keterampilan Mengajar pada Calon Guru PAI melalui Praktek Pengalaman Lapangan di SMP Maryam Surabaya – Lailatu Zahroh

informasi lain yang ringan dan lucu, dan (6) Balikan (feed back) juga memberi kesempatan kepada peserta didik Dalam menyajikan pelajaran hendaknya guru tidak bicara sendiri saja melainkan juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan mengertinya atau tidak mengertinya

Perubahan positif pada peserta pendampingan diketahui melalui hasil pretes dan postes yang diberikan kepada peserta pendampingan guna mengetahui nilai efek serta perubahan yang terjadi pada peserta.. Data pretes dan postes tentang “Ketrampilan Menjelaskan” dianalisis secara deskriptif dengan penyajian table dan dideskripsikan serta diambil kesimpulan melalui hasil rata-rata kemampuan peserta pada setiap materi pendampingan berdasarkan kriteria yang ditentukan. Hasil data Pretes materi “Ketrampilan Menjelaskan” dapat disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

Tabel 3.4
Data Hasil Pretes Materi “Ketrampilan Menjelaskan”

NO	PESERTA	Komponen yg dilatihkan							Jml	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Suhadi	2	3	2	3	2	2	2	16	2,3
2	Aluh Pangestu Zuljati	3	3	3	3	3	3	2	20	2,9
3	Siti Halimah	3	3	3	3	2	3	2	19	2,7
4	Halif Rama	3	3	2	3	2	2	2	17	2,4
5	M.Ilham	3	3	3	2	3	2	3	19	2,7
									91	18

Hasil Pretes Materi “Ketrampilan Menjelaskan” pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan peserta pendampingan adalah. 18 ; apabila dikonsultasikan pada kriteria sebagaimana table skor penilaian, maka nilai tersebut berada pada kategori **Cukup**.

Adapun Hasil data Postes materi “**Ketrampilan Menjelaskan**” dapat disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

Tabel 3.5
Data Hasil Postes Materi “Ketrampilan Menjelaskan”

NO	PESERTA	Komponen yg dilatihkan							Jml	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Suhadi	3	4	3	4	3	3	3	23	3,3

2	Aluh Pangestu Zuljati	4	4	4	3	4	4	3	26	3,7
3	Siti Halimah	4	4	4	4	3	4	3	26	3,7
4	Halif Rama	4	3	3	4	3	3	3	23	3,3
5	M.Ilham	4	4	4	3	4	3	3	25	3,6
									123	25

Hasil Postes Materi “**Ketrampilan Menjelaskan**” pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan peserta pendampingan adalah 25; apabia dikonsultasikan pada kriteria sebagaimana table skor penilaian, maka nilai tersebut berada pada kategori “**Baik**”

Berdasarkan analisis data hasil Pretes dan Postes materi “**Ketrampilan Menjelaskan**” dapat diketahui terdapat perubahan kemampuan peserta pendampingan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai rata-rata peserta pendampingan yang mengalami peningkatan dari Pretes ke Postes yaitu dari nilai rata-rata 18 (Pretes) menjadi 25 (Postes)

3. Materi “Ketrampilan Bertanya”

Materi ketiga yang dilatihkan kepada peserta pendampingan ialah “Ketrampilan Bertanya”. Dalam materi “Ketrampilan Bertanya” ini komponen yang dilatihkan adalah: (a) perumusan pertanyaan (jelas, sederhana dan konkrit), (b) Pemberian acuan dan pemusatan, (c) Setelah mengajukan pertanyaan guru memberikan waktu untuk berfikir, (d) Pertanyaan dibagi merata ke seluruh peserta didik, (e) Pertanyaan guru melibatkan lebih dari seorang peserta didik saja (pemindahan giliran), (f) guru memakai tehnik memancing/menuntun peserta didik merumuskan jawabannya, (g) Guru memuji jawaban peserta didik yang baik, dan (h). Mutu pertanyaan yang diajukan (hafalan belaka atau mendorong peserta didik berfikir)

Perubahan positif pada peserta pendampingan diketahui melalui hasil pretes dan postes yang diberikan kepada peserta pendampingan guna mengetahui nilai efek serta perubahan yang terjadi pada peserta pendampinagn Data pretes dan postes tentang “Ketrampilan Bertanya” dianalisis secara deskriptif dengan penyajian table dan dideskripsikan serta diambil kesimpulan melalui hasil rata-rata kemampuan peserta pada setiap materi pendampingan berdasarkan kriteria yang ditentukan. Hasil data Pretes materi “Ketrampilan Bertanya” dapat disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

Tabel 3.6
Data Hasil Pretes Materi “Ketrampilan Bertanya”

NO	PESERTA	Komponen yg dilatihkan							Jml	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Suhadi	3	3	3	3	3	3	3	21	3
2	Aluh Pangestu Zuljati	3	3	3	3	3	3	2	20	2,9

Meningkatkan Keterampilan Mengajar pada Calon Guru PAI melalui Praktek Pengalaman Lapangan di SMP Maryam Surabaya – Lailatu Zahroh

3	Siti Halimah	3	3	3	3	3	3	2	20	2,9
4	Halif Rama	3	3	3	3	2	3	2	19	2,7
5	M.Ilham	3	3	3	2	2	2	3	18	2,6
									98	20

Hasil Pretes Materi “Ketrampilan Bertanya” pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan peserta pendampingan adalah. 20 ; apabila dikonsultasikan pada kriteria sebagaimana table skor penilaian, maka nilai tersebut berada pada kategori **Cukup**.

Adapun Hasil data Postes materi “**Ketrampilan Bertanya**” dapat disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

Tabel 3.7
Data Hasil Postes Materi “Ketrampilan Bertanya”

NO	PESERTA	Komponen yg dilatihkan							Jml	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Suhadi	3	4	3	4	3	3	3	23	3,3
2	Aluh Pangestu Zuljati	4	4	4	3	4	4	3	26	3,7
3	Siti Halimah	4	4	4	4	3	4	3	26	3,7
4	Halif Rama	4	3	3	4	3	3	3	23	3,3
5	M.Ilham	4	4	4	3	4	3	3	25	3,6
									123	25

Hasil Postes Materi “**Ketrampilan Bertanya**” pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan peserta pendampingan adalah 25; apabia dikonsultasikan pada kriteria sebagaimana table skor penilaian, maka nilai tersebut berada pada kategori “**Baik**”

Berdasarkan analisis data hasil Pretes dan Postes materi “**Ketrampilan Bertanya**” dapat diketahui terdapat perubahan kemampuan peserta pendampingan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai rata-rata peserta pendampingan yang mengalami peningkatan dari Pretes ke Postes yaitu dari nilai rata-rata 20 (Pretes) menjadi 25 (Postes)

4. Ketrampilan Memberi Penguatan

Materi keempat yang dilatihkan kepada peserta pendampingan ialah “Ketrampilan Memberi Penguatan”. Dalam materi “Ketrampilan Memberi Penguatan” ini komponen yang dilatihkan adalah: (a) Penguatan verbal (kata-kata), penggunaan (pengertian dengan segera, ada variasi dalam pengguna kalimat, b) Penggunaan non verbal (gerak-gerik, mimic, mendekati, senthan, tepuk tangan, tepuk pundak, pemberian simbo, kegiatan yang menyenangkan dll), (c) Cara penggunaan (pengertian

dengan segera, ada variasi dalam penggunaan), dan (d) Prinsip penggunaan (kehangatan bermakna, antusias)

Perubahan positif pada peserta pendampingan diketahui melalui hasil pretes dan postes yang diberikan kepada peserta pendampingan guna mengetahui nilai efek serta perubahan yang terjadi pada peserta pendampingan. Data pretes dan postes tentang “Ketrampilan Memberi Penguatan” dianalisis secara deskriptif dengan penyajian tabel dan dideskripsikan serta diambil kesimpulan (kata-kata)

dan melalui hasil rata-rata kemampuan peserta pada setiap materi pendampingan berdasarkan kriteria yang ditentukan. Hasil data Pretes materi “Ketrampilan Bertanya” dapat disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

Tabel 3.8
Data Hasil Pretes Materi “Ketrampilan Memberi Penguatan”

NO	PESERTA	Komponen yg dilatihkan							Jml	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Suhadi	3	3	2	2	3	3	3	19	2,7
2	Aluh Pangestu Zuljati	3	3	3	3	3	3	2	20	2,9
3	Siti Halimah	3	3	3	3	3	3	2	20	2,9
4	Halif Rama	3	3	3	3	2	3	2	19	2,7
5	M. Ilham	3	3	3	3	2	2	3	19	2,7
									97	20

Hasil Pretes Materi “Ketrampilan Memberi Penguatan” pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan peserta pendampingan adalah 20 ; apabila dikonsultasikan pada kriteria sebagaimana tabel skor penilaian, maka nilai tersebut berada pada kategori **Cukup**.

Adapun Hasil data Postes materi “Ketrampilan Memberi Penguatan” dapat disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

Tabel 3.9
Data Hasil Postes Materi “Ketrampilan Memberi Penguatan”

NO	PESERTA	Komponen yg dilatihkan							Jml	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Suhadi	3	4	3	4	3	3	3	23	3,3
2	Aluh Pangestu Zuljati	4	4	4	3	4	4	3	26	3,7

Meningkatkan Keterampilan Mengajar pada Calon Guru PAI melalui Praktek Pengalaman Lapangan di SMP Maryam Surabaya – Lailatu Zahroh

3	Siti Halimah	4	4	4	4	3	4	3	26	3,7
4	Halif Rama	4	3	3	4	3	3	3	23	3,3
5	M.Ilham	4	4	4	3	4	3	3	25	3,6
									123	25

Hasil Postes Materi “**Ketrampilan** Memberi Penguatan” pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan peserta pendampingan adalah 25; apabia dikonsultasikan pada kriteria sebagaimana table skor penilaian, maka nilai tersebut berada pada kategori “**Baik**”

Berdasarkan analisis data hasil Pretes dan Postes materi “**Ketrampilan** Memberi Penguatan” dapat diketahui terdapat perubahan kemampuan peserta pendampingan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai rata-rata peserta pendampingan yang mengalami peningkatan dari Pretes ke Postes yaitu dari nilai rata-rata 20 (Pretes) menjadi 25 (Postes)

5. Ketrampilam Mengadakan Variasi

Materi keempat yang dilatihkan kepada peserta pendampingan ialah “Ketrampilan Mengadakan Variasi”. Dalam materi “Ketrampilan Mengadakan Variasi” ini komponen yang dilatihkan adalah: (a) Suara, (1) Ada variasi lagu suara untuk menambah arti/tekanan/ekspresi atau monoton, (2) Ada vanasi dalam volume suara besar-kecil, tinggi-rendah,keras-halus, (3) Ada intonasi yang mengganggu, kata-kata sisipan yang selalu kembali.(b) Mengarahkan Perhatian Peserta didik, (1) Pada saat tertentu mengarahkan perkataan peserta didik dengan kata-kataseperti lihat baik-baik, (2) dengan cara-cara non verbal;(c) Aqanta Pause, (1) Pada waktu tertentu berenti/pause sebentar atau biasa terus, (2) Berhenti sebentar sebelum megatakan hal yang penting;(d) Kontak mata, (1) menatap siswa/kelas atau papan tulis, (2) Tatapan mata memberi kesan atau simpatik/ramah; (e) Ekspresi Roman Muka,(1) Memberi kesan simpatik/ekspresif, (2) adanya gerakan yang mengganggu (f) Gerak-gerik Tangan, (1) Gerakan ekspresi, menambah arti/menggaris bawah apa yang tak perlu; (g) Tempat guru Kelas, (1) Tidak terpikat pada suatu tempat saja, (2) Mendekati peserta didik yang bertanya; (h) Variasi dalam pola Interaksi dan (i) Ada Variasi dalam apa yang dilihat, didengar, dikerjakaan peserta didik

Perubahan positif pada peserta pendampingan diketahui melalui hasil pretes dan postes yang diberikan kepada peserta pendampingan guna mengetahui nilai efek serta perubahan yang terjadi pada peserta pendampinagn Data pretes dan postes tentang “Ketrampilan Mengadakan Variasi” dianalisis secara deskriptif dengan penyajian table dan dideskripsikan serta diambil kesimpulan verbal (kata-kata) dan melalui hasil rata-rata kemampuan peserta pada setiap materi pendampingan berdasarkan kriteria yang ditentukan. Hasil data Pretes materi “Ketrampilan Mengadakan Variasi” dapat disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

Tabel 3.10
Data Hasil Pretes Materi “Ketrampilan Mengadakan Variasi”

NO	PESERTA	Komponen yg dilatihkan							Jml	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Suhadi	3	2	2	2	3	3	3	18	2,6
2	Aluh Pangestu Zuljati	3	3	2	3	3	3	2	19	2,7
3	Siti Halimah	3	2	3	3	3	3	2	19	2,7
4	Halif Rama	3	3	2	3	2	3	2	18	2,6
5	M.Ilham	3	3	3	3	3	2	3	20	2,9
									94	19

Hasil Pretes Materi “Ketrampilan Mengadakan Variasi” pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan peserta pendampingan adalah. 19 ; apabila dikonsultasikan pada kriteria sebagaimana table skor penilaian, maka nilai tersebut berada pada kategori **Cukup**.

Adapun Hasil data Postes materi “**Ketrampilan Mengadakan Variasi**” dapat disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

Tabel 3.11
Data Hasil Postes Materi “Ketrampilan Mengadakan Variasi”

NO	PESERTA	Komponen yg dilatihkan							Jml	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Suhadi	3	4	3	4	3	3	3	23	3,3
2	Aluh Pangestu Zuljati	4	4	4	3	4	4	3	26	3,7
3	Siti Halimah	4	4	4	4	3	4	3	26	3,7
4	Halif Rama	4	3	3	4	3	3	3	23	3,3
5	M.Ilham	4	4	4	3	4	3	3	25	3,6
									123	25

Hasil Postes Materi “**Ketrampilan Mengadakan Variasi**” pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan peserta pendampingan adalah 25; apabia dikonsultasikan pada kriteria sebagaimana table skor penilaian, maka nilai tersebut berada pada kategori **“Baik”**

Berdasarkan analisis data hasil Pretes dan Postes materi “**Ketrampilan Mengadakan Variasi**” dapat diketahui terdapat perubahan kemampuan peserta pendampingan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan

Meningkatkan Keterampilan Mengajar pada Calon Guru PAI melalui Praktek Pengalaman Lapangan di SMP Maryam Surabaya – Lailatu Zahroh

oleh nilai rata-rata peserta pendampingan yang mengalami peningkatan dari Pretes ke Postes yaitu dari nilai rata-rata 19 (Pretes) menjadi 25 (Postes)

B. Diskusi Keilmuan

Ketrampilan mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi sehingga diperlukan latihan yang sistematis, misalnya melalui Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, dan keterampilan mengadakan variasi.

Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip dasar tersendiri. Berikut hal yang dilakukan Pendamping terhadap calon guru PAI yang PPL di SMP Maryam Surabaya:

1. Pelatihan Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Dari hasil wawancara dengan guru pamong di SMP Maryam Surabaya, yang menyebutkan bahwa:

”membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan secara optimal agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan”

Sementara tentang menutup pelajaran, beliau menyampaikan:

”menutup pelajaran juga sangat perlu diperhatikan, karena menutup pelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran”⁸

Hal ini didukung oleh E.Mulyasa, yang menyebutkan bahwa membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara professional akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran, antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “terdapat perbedaan berarti antara tujuan pembelajaran yang diberitahukan kepada peserta didik dengan yang tidak“. Oleh karena itu dalam membuka pelajaran hendaknya guru memberitahukan tujuan yang akan dicapai dengan pelajaran yang akan disajikan.
- b. Peserta didik memiliki kejelasan mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan, langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas, dan batas waktu pengumpulan tugas
- c. Peserta didik memperoleh gambaran yang jelas mengenai pendekatan yang akan diambil dalam mempelajari materi pembelajaran dan mencapai tujuan yang dirumuskan

⁸ Wawancara dengan guru pamong, Bapak Siswanto, tgl 5 Agustus 2023

- d. Peserta didik memahami hubungan antara bahan-bahan atau pengalaman yang telah dimilikinya dengan hal-hal baru yang akan dipelajari.
- e. Peserta didik dapat menghubungkan fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip atau generalisasi dalam suatu peristiwa pembelajaran
- f. Peserta didik mengetahui tingkat keberhasilan atau tingkat pencapaian tujuan terhadap bahan yang dipelajari, sedangkan guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan atau keefektifan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan⁹

2. Pelatihan Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Pak Siswanto, guru pamong di SMP Maryam Surabaya menyebutkan bahwa:

“menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hokum-hukum yang berlaku”¹⁰

E.Mulyasa dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional”, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan suatu “penjelasan”:

- a. Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran, baik di awal, di tengah maupun di akhir pembelajaran.
- b. Penjelasan harus menarik perhatian peserta didik dan sesuai dengan materi standar dan kompetensi dasar
- c. Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan peserta didik atau menjelaskan materi standar yang sudah direncanakan untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran
- d. Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar dan bermakna bagi peserta didik
- e. Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik¹¹

Pada waktu memberikan penjelasan, hendaknya guru memperhatikan gerak-gerik dan mimik peserta didik, apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami atau meragukan, menyenangkan dan membosankan, dan apakah menarik perhatian atau tidak. Dalam hal ini guru pamong menambahkan: “perhatikanlah peserta didik selama memberikan penjelasan, ajukan pertanyaan-pertanyaan dan berilah kesempatan untuk mengajukan pertanyaan”¹²

3. Pelatihan Keterampilan Bertanya

Dalam suatu kesempatan, saat ditanyakan apa itu keterampilan bertanya? Pak Siswanto selaku guru pamong di SMP Maryam Surabaya mengatakan bahwa:

“keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap

⁹ E.Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: remaja Rosda Karya, 2006), hlm 83

¹⁰ Wawancara dengan guru pamong, Bapak Siswanto, tgl 5 Agustus 2023

¹¹ E.mulyasa, Menjadi....., hlm 80

¹² Wawancara dengan Pak Siswanto, 6 Agustus 2023

Meningkatkan Keterampilan Mengajar pada Calon Guru PAI melalui Praktek Pengalaman Lapangan di SMP Maryam Surabaya – Lailatu Zahroh

pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik”¹³

Ibu Ida, selaku guru pamong yang lain menambahkan bahwa:”Ketrampilan bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi Ketrampilan bertanya dasar dan ketrampilan bertanya lanjutan”¹⁴

Ketrampilan bertanya dasar dan ketrampilan bertanya lanjutan yang disampaikan bu Ida, sejalan dengan apa yang dikemukakan E Mulyasa¹⁵ sebagai berikut:

a. Ketrampilan Bertanya Dasar

Ketrampilan bertanya dasar mpertanyaan dengan cara lain, menanyakan dengan pertanyaan mencakup: pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran yang dik lain untuk menanggapi jawaban), pemberian waktu berfikir, pemberian tuntunan (dapat dilakukan dengan mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain, menanyakan dengan pertanyaan yang lebih sederhana, dan mengulangi penjelasan sebelumnya)

b. Ketrampilan Bertanya Lanjutan

Ketrampilan Bertanya Lanjutan merupakan kelanjutan dari ketrampilan bertanya lanjutan yang perlu dikuasai guru meliputi: perubahan tuntunan tingkat kognitif, pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak dan peningkatan adanya interaksi

4. Pelatihan Ketrampilan Memberi Penguatan (Reinforcement)

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut¹⁶ Contoh: “Bagus sekali pendapat yang kamu kemukakan”. Dengan pujian tersebut diharapkan peserta didik dapat mengulang kembali jawaban yang tepat dilain kesempatan.

Menurut E. Mulyasa penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non verbal dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan dan menghindari penggunaan respon yang negative. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian; seperti bagus, tepat, bapak puas dengan hasil kerja kalian; Sedangkan secara non verbal dapat dilakukan dengan: gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol dan kegiatan yang menyenangkan¹⁷.

Penguatan dapat ditujukan kepada pribadi tertentu, kepada kelompok tertentu dan kepada kelas secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya penguatan harus dilakukan dengan segera dan bervariasi.

¹³ Wawancara dengan Pak siswanto, 6 Agustus 2023

¹⁴ Wawancara dengan Bu Ida rohaniyah, 6 Agustus 2023

¹⁵ E.Mulyasa, Menjadi....., hlm 70

¹⁶ Buku Panduan Micro Teaching dan PPL, (Surabaya: Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya, 2019), hlm 23

¹⁷ E.Mulyasa, Menjadi....., hlm 78

Bapak Siswanto, guru pamong, menambahkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu: Menghindari komentar negative, Kesungguhan, Kehangatan, Bermakna, Pengautan dengan segera dan perlu adanya variasi¹⁸

5. Pelatihan Ketrampilan Mengadakan Variasi.

Kebosanan merupakan masalah besar juga di sekolah. Cara yang baik untuk mencegah timbulnya kebosanan dan mengatasi terjadinya kejenuhan menurut pak Siswanto, guru pamong, adalah “mengusahakan adanya variasi”¹⁹. Bu Ida menambahkan bahwa “gaya mengajar yang baik membantu peserta didik untuk memusatkan perhatian mereka pada pelajaran”²⁰

Mengadakan variasi merupakan ketrampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untu mengatasi kebosanan peserta didik agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi.

Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yng bertujuan untuk meningkatkan motivasi belaj peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. E.Mulyasa menyebutkan bahwa tujuan variasi dalam pembelajaran adalah:

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan
- b. Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pekesempatanbelajaran
- c. Memupuk prilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran
- d. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dngan tingkat perkembangan dan kemampuannya²¹.

Adapun manfaat dari variasi adalah sebagai berikut:

- 1). Membantu untuk menimbulkan dan mempertahankan perhatian peserta didik terhadap pelajaran dan minat, perhatian peserta didik adalah dasar terpenting bagi berhasilnya kegiatan pembelajaran
- 2). Dapat melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada berbagai tingkat kognitif, afektif dan psikomotorik. Inilah yang menjadi sumber motivasi yang kuat bagi peserta didik
- 3).Dapat membantu dalam pembentukan sikap positif terhadap guru dan sekolah karena pserta didik merasa senang sekolah dan suasana belajar lebih “gayeng”
- 4).Dapat menanggapi easa ingin tahu dan rasa ingin menyelidiki dari peserta didik, yang umumnya lekas bosan dengan Sesutu yang sudah pernah dialami tetapi lekas pula tartar

Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil pengabdian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi calon guru PAI yang PPL di SMP Maryam Surabaya setelah pendampingan yang dilakukan oleh tim pendamping adalah:

1. Memiliki ketrampilan membuka dan menutup pelajaran dengan baik

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Siswanto, pada tgl 10 Agustus 2023

¹⁹ Wawancara dengan Pak Siswanto, pada tgl 13 Agustus 2023

²⁰ Wawancara dengan Bu Ida, pada tanggal 13 Agustus 2023

²¹ E.Mulyasa, Menjadi....., hlm 79

Meningkatkan Keterampilan Mengajar pada Calon Guru PAI melalui Praktek Pengalaman Lapangan di SMP Maryam Surabaya – Lailatu Zahroh

2. Memiliki ketrampilan menjelaskan dengan baik
3. Memiliki ketrampilan bertanya dengan baik
4. Memiliki ketrampilan memberi penguatan dengan
5. Memiliki ketrampilan mengadakan variasi dengan baik

Saran

Ada beberapa saran yang perlu diberikan setelah pendampingan, diantaranya:

1. Pendampingan sangat urgen dilakukan kepada calon guru yang akan mempraktekkan ilmu (teori) yang diterima saat perkuliahan, karena terkadang ada perbedaan antara teori dan praktek dilapangan
2. Dengan pendampingan, calon guru bertambah percaya dirinya dan ini sangat berpengaruh saat di lapangan
3. Kerjasama Kepala Sekolah, Dosen Pembimbing, Guru Pamong, dan calon guru sangat besar pengaruhnya dan berpengaruh pada hasil akhir

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Panduan Micro Teaching dan PPL, (Surabaya: Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya, 2019)
- Djamarah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan Kedua (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Djemari Mardapi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lemlit UNY, 2007)
- Djemari Mardabi, *Tehnik Penyusunan Instrumen Tes dan Non tes* (Yogyakarta: Rosda, 2018)
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: remaja Rosda Karya, 2006)
- HM Arifin, *Imu Pendidikan Islam : Suatu Tujuan Teoritis dan Praktis, Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Suparno, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: emlit UNY, 2007).
- Tim Dosen STAI Taruna, *Buku Pedoman PPL & Praktek Mengajar*, (Surabaya: STAI Taruna Surabaya, 2022)
- Wawancara dengan guru pamong, Bapak Siswanto, tgl 5 Agustus 2023
- Wawancara dengan guru pamong, Ibu Ida, tgl 5 Agustus 2023
- Wawancara dengan Pak Siswanto, 6 Agustus 2023
- Wawancara dengan Ibu Ida, 6 Agustus 2023
- Wawancara dengan Bapak Siswanto, pada tgl 10 Agustus 2023

Wawancara dengan Pak Siswanto, pada tgl 13 Agustus 2023

Wawancara dengan Bu Ida, pada tanggal 13 Agustus 2023